

**PERBADINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN ANTARA SISWA
PROGRAM “BINA LINGKUNGAN” DAN SISWA REGULER
BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI SMKN 1
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

DHIMITRI PUTRA BUDIANGGA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERBADINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN ANTARA SISWA PROGRAM “BINA LINGKUNGAN” DAN SISWA REGULER BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DI SMKN 1 BANDAR LAMPUNG

(Dhimitri Putra Budiangga)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perbandingan tingkat disiplin antara siswa program bina lingkungan dan reguler berdasarkan status sosial ekonomi keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskripsi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 174 orang diantaranya siswa reguler 83 dan siswa program bina lingkungan 91 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa perbandingan tingkat disiplin siswa program bina lingkungan dan siswa reguler tidak terlalu *signifikan* walaupun memiliki status sosial ekonomi keluarga yang sangat *signifikan*. Karena keenam indikator disiplin memiliki nilai yg sama, dengan signifikan ($0,1 < 0,375$), dengan demikian maka tingkat disiplin tidak memiliki perbedaan. Kemudian dengan empat indikator status sosial ekonomi keluarga yang memiliki nilai yang tidak sama, dengan signifikan ($0,1 > 0,000$), sehingga status sosial ekonomi keluarga memiliki perbedaan.

Kata kunci : siswa program bina lingkungan, siswa reguler, status sosial ekonomi keluarga

ABSTRACT

THE LEVEL OF DISCIPLINE BETWEEN STUDENTS OF PROGRAM “BINA LINGKUNGAN” AND STUDENTS REGULAR BASED ON ECONOMIC SOCIAL STATUS IN SMKN 1 BANDAR LAMPUNG

(Dhimitri Putra Budiangga)

This study aims to determine and explain the comparative level of discipline between students of program bina lingkungan and students regular development based on the socio-economic status of their families. This research uses quantitative method with description research type. Determination technique of sampel in this research is slovin technique so that the sample in this study amounted to 174 of them 83 regular and 91 students of program bina lingkungan. Based on the research conducted, it is found that the comparative level of discipline of students of program bina lingkungan and regular development is not very significant despite having a very significant socio-economic status of the keluarga. Since the six indicators of discipline have the same value, significantly ($0.1 < 0.375$), thus the level of discipline has no difference. Then with four indicators of socioeconomic status of families that have unequal values, with significant ($0.1 > 0.000$), so that the socio-economic status of families have differences.

Keywords: students program bina lingkungan, regular students, socio-economic status of family

**PERBADINGAN TINGKAT KEDISIPLINAN ANTARA SISWA
PROGRAM “BINA LINGKUNGAN” DAN SISWA REGULER
BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI SMKN 1
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DHIMITRI PUTRA BUDIANGGA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERAITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PERBANDINGAN TINGKAT
KEDISIPLINAN ANTARA SISWA
PROGRAM "BINA LINGKUNGAN"
DAN SISWA REGULER
BERDASARKAN STATUS SOSIAL
EKONOMI KELUARGA DI SMKN 1
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Dhimitri Putra Budiangga

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1216011033

Jurusan

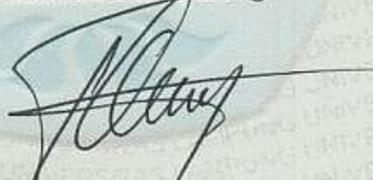
: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

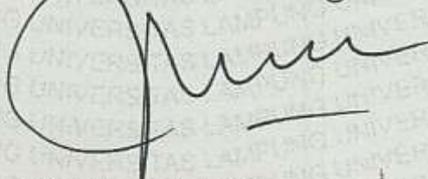
1. Komisi Pembimbing



Dr. Hartoyo, M.Si.

NIP 19601208 198903 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

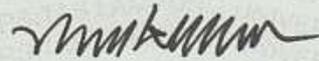
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hartoyo, M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Sindung Haryanto, M.Si.**



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **1 Agustus 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhimitri Putra Budiangga
NPM : 1216011033
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Antara Siswa Program “Bina Lingkungan” dan Siswa Reguler Berdasarkan Latar Belakang Keluarga di SMKN 1 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/AhliMadya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Dhimitri Putra Budiangga

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dhimitri Putra Budiangga. Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 25 September 1993. Penulis merupakan anak kedua, dari pasangan Bapak Budi yono dan Ibu Dewi Anggraini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jln. Cengkeh Utara 2 No. 41 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Harapan jaya Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006.
2. SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. SMA Alazhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Kampung kota dewa, Kecamatan bahuga, Kabupaten Way Kanan. Pada semester akhir tahun 2017 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Tingkat Disiplin Antara Siswa Bina Lingkungan Dan Siswa Reguler Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga Di SMKN 1 Bandar Lampung”.

Motto

**Sebaiknya kita tak perlu kesal bila orang lain merahasiakan sesuatu dari kita, sedangkan kita sering merahasiakan sesuatu dari diri kita sendiri
(La Rochefoucauld. Renungan, dan pepatah moral)**

**Tuhan selalu memberikan kita jawaban atas semua perilaku kita, hanya kita saja yang tidak menyadarinya
(Dhimitri Putra Budiangga)**

**Dibutuhkan bakat dan kemampuan yang hebat, untuk menemukan bakat dan kemampuan orang lain
(Dhimitri Putra Budiangga)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat dan salam kita limpahkan kepada junjungan nabi kita, nabi akhir zaman, Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir. Ku persembahkan Skripsi Ini kepada:

Ibu dan Ayahku tersayang dan tercinta, terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan. Tak ada yang bisa menggantikan pengorbanan kalian, semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan kesehatan pada kalian.

Semua keluargaku, kakak dan adikku yang selalu memberikan nasihat-nasihatnya demi kelancaran Skripsi ini.

Semua teman-teman AL-Azhar 3 bandar lampung, terimakasih untuk kebersamaan yang selama ini masih terjaga dengan baik.

Semua teman-taman Sosiologi 2012, Terimakasih atas perhatian, bantuan, dan dukungan kalian semua semoga Allah melancarkan usaha kita

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamu' alaykum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan syarat pencapaian gelar sarjana sosiologi. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Perbandingan tingkat kedisiplinan antara siswa program bina lingkungan dan reguler berdasarkan status sosial ekonomi keluarga” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran bantuan, bimbingan, saran dan kritik dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan keyakinan pada Allah SWT yang bisa membalasnya, penulis ini mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada

1. Bapak Dr. Syarif Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hartoyo, M.Si. selaku Pembimbing Utama yang selalu mendukung, membantu, dan sabar memberi masukan selama proses bimbingan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih untuk semua ilmu yang bapak berikan. Semoga Allah membalas kebaikan bapak aamiin.
4. Bapak Dra. Sindung Haryanto, M.Si. selaku Penguji Utama yang selalu memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih banyak bapak. Semoga .Allah membalas kebaikan bapak aamiin

5. Bapak Tengku Fahmi,S.Sos.,M.Krim dan ibu Drs. Paraswati Da, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dalam masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen FISIP Unila yang telah membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis serta staf akademik dan karyawan FISIP Unila atas segala kemudahan dan bantuannya.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah, Staf dan guru SMKN 2 Bandar Lampung, terima kasih atas kemudahan yang diberikan ketika saya melakukan penelitian.
8. Bapak dan ibuku tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahkan bakti dan cintaku untuk kedua orang tuaku serta ucapan maaf baru ini yang dapat aku persembahkan untuk kedua orang tuaku
9. Untuk teman-teman SMA Al-alazhar 3 Bandar Lampung angkatan 2012
10. Untuk Tim suksesku, Nur Hidayat, Bryan Eko, Bagus Prayogi, Ratno hermawan, dan Wayhu Hidayat. Terimakasih sahabat atas doa dan bantuan serta kebersamaannya selama ini, kalian tidak akan terlupakan.
11. Teman-teman yang satu angkatan dan satu pembimbing, conny, sandy, dan tedi. terima kasih karena sudah mau bernasif sama dengans saya, tetap semangat

12. Untuk teman-teman sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kalian.
13. Untuk teman-teman kost'an. Jhony, Riki, Thoni, Rohman, Herman, dan semuanya yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
14. Terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2017
Penulis

Dhimitri Putra Budiangga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWANCANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Tingkat Kedisiplinan	10
1. Pengertian Disiplin	10
2. Tipe-tipe Disiplin	15
3. Prinsip-Prinsip Disiplin	17
4. Aspek-Aspek Disiplin	18
B. Tinjauan Tentang Sikap dan Perilaku	19

C.	Tinjauan Tentang Status Sosial Ekonomi Keluarga	22
1.	Pengertian Status Sosial Ekonomi	22
a.	Faktor Yang Mempengaruhi	23
D.	Tinjauan Keluarga	26
E.	Belajar	31
1.	Aktifitas-Aktifitas Dalam Belajar	32
F.	Tinjauan Siswa Atau Murid	32
G.	Tinjauan Tentang Kebijakan Bina Lingkungan	33
1.	Tinjauan Kebijakan Pendidikan	33
a.	Pengertian Kebijakan Pendidikan	33
b.	Aspek-Aspek Kebijakan Pendidikan	34
c.	Sasaran Kebijakan Pendidikan	35
2.	Tinjauan Kebijakan Bina Lingkungan	36
a.	Proses Prosedur Jalur Bina Lingkungan	38
H.	Hipotesis	39
III. METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Definisi Konseptual	41
C.	Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	42
1.	Variabel Penelitian	42
2.	Definisi Oprasional	42
D.	Lokasi Penelitian	45
E.	Populasi dan Sample	45
1.	Populasi	45
2.	Sampel	46
F.	Teknik Pengumpulan Data	48
G.	Teknik Analisis Data	49
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		
A.	Sejarah SMKN 1 Bandar Lampung	52
B.	Tujuan dan Visi Misi	53
1.	Tujuan	53
2.	Visi Misi	53
C.	Kondisi dan Situasi Sekolah	54
D.	Personil Sekolah	55
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	56
1.	Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian	56
2.	Analisis Hasil Penelitian	58
a.	Analisis Status Sosial Ekonomi Keluarga	58
b.	Analisis Kedisiplinan Siswa	66
c.	Uji Asumsi Klasik	85
d.	Uji Hipotesis	87
B.	Pembahasan	91

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa Yang Terdapat di SMKN 1 Bandar Lampung	46
2. Pembagian Sampel Kelas Populasi Siswa Reguler Dan Program Bina Lingkungan Di SMKN 1 Bandar Lampung.....	48
3. Jumlah siswa SMKN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017	54
4. Karakteristik Responden	56
5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua	58
5.1. Deskripsi Statistik Pekerjaan Orang Tua	59
5.2. Frekuensi Kategori Pekerjaan Orang Tua.....	60
6. Deskripsi Statistik Pendapatan Pokok Keluarga.....	61
6.1. Frekuensi Kategori Hasil Pendapatan Pokok Keluarga	62
7. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua	63
7.1. Deskripsi Statistik Pendidikan Orang Tua	63
7.2. Kategori Hasil Pendidikan Orang Tua	64
8. Deskripsi Status Sosial Ekonomi Keluarga	65
8.1. Kategori Hasil Status Sosial Ekonomi Keluarga	66
9. Distribusi Frekuensi Ketaatan Dalam KBM Siswa Program Bina Lingkungan	67
9.1. Distribusi Frekuensi Ketaatan Dalam KBM Siswa Reguler	68
9.2. Deskripsi Ketaatan Dalam KBM	68
9.3. Kategori Hasil Ketaatan Dalam KBM	69
10. Distribusi frekuensi Ketaatan Hadir Dalam Kegiatan Sekolah Siswa Program Bina Lingkungan.....	70
10.1. Distribusi Frekuensi Ketaatan Hadir Dalam Kegiatan Sekolah Siswa Reguler.....	71

10.2.	Deskripsi Ketaatan Hadir Kegiatan Sekolah.....	71
10.3.	Kategori Hasil Ketaatan Menghadiri Kegiatan Sekolah.....	72
11.	Distribusi Frekuensi Ketaatan Terhadap Aturan Waktu Disekolah Siswa Program Bina Lingkungan.....	73
11.1.	Distribusi Frekuensi Ketaatan Terhadap Aturan Waktu Disekolah Siswa Reguler	74
11.2.	Deskripsi Ketaatan Terhadap Aturan Waktu Sekolah	74
11.3.	Kategori Hasil Ketaatan Terhadap Aturan Waktu Disekolah	75
12.	Distribusi Frekuensi Ketaatan Bersikap Disekolah Siswa Program Bina Lingkungan	76
12.1.	Distribusi Frekuensi Ketaatan Bersikap Disekolah Siswa Reguler	76
12.2.	Deskripsi Ketaatan Siswa Bersikap	77
12.3.	Kategori Hasil Ketaatan Bersikap Disekolah	77
13.	Distribusi Frekuensi Ketaatan Menjaga Fasilitas Disekolah Siswa Program Bina Lingkungan.....	78
13.1.	Distribusi Frekuensi Ketaatan Menjaga Fasilitas Disekolah Siswa Reguler.....	79
13.2.	Deskripsi Ketaatan Menjaga Fasilitas	79
13.3.	Kategori Hasil Ketaatan Menjaga Fasilitas Disekolah	80
14.	Distribusi Frekuensi Ketaatan Berseragam Siswa Program Bina Lingkungan	81
14.1.	Distribusi Frekuensi Ketaatan Berseragam Siswa Reguler	82
14.2.	Deskripsi Ketaatan Berseragam	82
14.3.	Kategori Hasil Ketaatan Berseragam Disekolah	83
15.	Deskripsi Variabel Kedisiplinan	84
15.1.	Kategori Hasil Tingkat Kedisiplinan	85
16.	Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov Test	86
17.	Uji Homogenitas	87
18.	Uji Chi-Square Untuk Variabel Disiplin	88
18.1.	Uji Chi-Square Untuk Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga	89
19.	Uji T-Test Independen	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia bertujuan untuk memenuhi hak dasar warga negara, Tetapi dalam prosesnya masih ada kebijakan-kebijakan yang mengakibatkan ketidaksesuaian. Misalnya saja, kebijakan sosial yang saat ini sedang ditingkatkan oleh pemerintah yang meliputi sektor perumahan, keamanan sosial, kesehatan, pendidikan, konflik, kompetensi yang rendah, kepinggiran, tragedi (Nugroho, 2014:47).

Menurut Nugroho (2014:111), Semua jenis kebijakan sosial tersebut disediakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk melayani masyarakat. Salah satu yang menjadi point adalah kebijakan sosial yang dinilai sangat kurang memberikan kepuasan terhadap masyarakat yaitu kebijakan pendidikan. Kebijakan ini masih dianggap kurang karena tidak mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat miskin.

Keinginan masyarakat miskin terpenuhi bila apa yang diberikan oleh pemerintah kepada mereka sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Pemerintah perlu memperhatikan kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian dalam kebijakannya. Diharapkan

kebijakan yang di berikan oleh pemerintah dapat menjangkau seluruh masyarakat miskin.

Hak warga negara atas pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang berisikan komponen-komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu demi mencapai tujuan pendidikan Nasional. Kebijakan tersebut diambil sebagai upaya nyata pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Adanya peraturan kebijakan itu dibuat agar tidak terjadi kesalahan dalam proses berjalannya kebijakan tersebut, dikarenakan jika kebijakan pemerintah tersebut tidak dilakukan dengan benar maka akan terjadi masalah di masyarakat, sehingga hal ini harus di lakukan.

Keterlibatan pemerintah sebagai penanggung jawab dibidang pembangunan pendidikan di masyarakat. Kebijakan pendidikan paling tidak, mampu untuk membebaskan masyarakat dari buta huruf, kebodohan, dan keterbelakangan. Pendidikan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang merupakan tujuan nasional yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia. Pemerintah harus menyediakan layanan pendidikan berupa sarana dan pra sarana yang berkualitas, yang terdapat pada pasal 31 Ayat (1) bahwa warga negara berhak mendapatkan pendidikan, Ayat (2) bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan juga berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk prilaku siswa serta menjadi masyarakat yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia

yang kreatif, mandiri, beriman dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab. Tetapi masyarakat masih ada yang kurang beruntung tidak bisa mendapatkan pendidikan yang menjadi haknya, dikarenakan faktor ekonomi yang lemah, disamping itu juga karena kemampuan kognitif yang rendah, sehingga untuk memperoleh pendidikan formal sangat sulit didapatkan. Padahal pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh warga negara terutama bagi anak-anak usia sekolah.

Diharapkan dengan desentralisasi kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah, dalam hal ini agar mampu untuk melaksanakan berbagai kewenangan yang selama ini dilaksanakan oleh pemerintah pusat. Untuk itu, pemerintah daerah memiliki hak dan kewajiban mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Sehingga mampu memberikan kebijakan yang lebih berkualitas, efisien, efektif, dan bertanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ada.

Pemerintah sebagai perencana dan pelaksana suatu model kebijakan publik, harus menyediakan pendidikan murah dan mudah bagi masyarakat yang berarti pendidikan harus diselenggarakan untuk rakyat, yang harus mudah diikuti atau di jangkau untuk semua masyarakat. Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan intelektual masyarakat dan memenuhi hak pendidikan serta mewujudkan program wajib belajar sembilan tahun.

Pemerintah daerah dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan berkualitas kepada masyarakat yaitu diberlakukannya jalur masuk sekolah

dengan program Bina Lingkungan atau BILLING. Tujuan dari program bina lingkungan ini adalah untuk memperluas akses pendidikan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperluas akses pendidikan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya anak sekolah di Bandar Lampung yang tergolong miskin, dapat memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pada satuan pendidikan.

Program bina lingkungan ini adalah jalur penerimaan peserta didik baru pada sekolah Negeri tanpa tes dengan sistem dan ketentuan yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Pemerintah daerah Kota Bandar Lampung yang diatur dalam produk hukum peraturan Nomor 01 Tahun 2008. Didalam peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan ini berisikan XXI BAB dan 59 Pasal. Perda ini ditetapkan pada tanggal 4 Januari 2012 dan ditandatangani oleh Walikota Bandar Lampung, bersama sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung, dan mulai berlaku pada tanggal 5 Januari 2012 di Kota Bandar Lampung (Septian, Pitoewas dan, Yanzi, 2015:4).

Kebijakan bina lingkungan dalam pelaksanaannya di atur dalam perda Nomor 49 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung. pada Perda Nomor 01 Tahun 2012 bagian kedua Pasal 35, ayat (4) menjelaskan bahwa daya tampung Sekolah Dasar dan yang sederajat, sampai dengan, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, 70% siswa masuk

melalui jalur Reguler dan 30% siswa masuk melalui jalur Bina Lingkungan yang Pelaksanaanya diatur Walikota Bandar Lampung. Peraturan Walikota Nomor 49 Tahun 2013 pada BAB V bagaia kesatu Pasal, 10 ayat (3) (Septian, Pitoewas dan, Yanzi, 2015:4).

Pada tahun 2015 kebijakan Bina Lingkungan mengalami peningkatan jumlah Penerimaan seperti yang ada pada surat kabat elektronik, Tribun Lampung tanggal 15 Mei 2015, bahwa peningkatan jumlah penerimaan melalui jalur Bina Lingkungan terhadap sekolah Negeri akan diberlakukan secara menyeluruh, sehingga diharapkan mengurangi angka putus sekolah di Kota Bandar Lampung. Kemudian meningkatkan SDM yang ada di Kota Bandar Lampung (TribunLampung, 2015). Peraturan UUD 1945 alenia ke-4 dijelaskan bahwa memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maksudnya dalam hal ini adalah melalui bidang pendidikan. Hak untuk mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang tercantum dalam BAB XIII tentang Hak Asasi Manusia. Dan juga merupakan salah satu hak dasar warga negara pada BAB XIII tentang pendidikan dan kebudayaan dalam UUD 1945 setelah amandemen.

Hal yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai pemberi kebijakan pendidikan bagi masyarakat yaitu dapat menyesuaikan kebijakan tersebut terhadap sekolah yang ada saat ini. sehingga tidak terjadi kesalahan dalam prosesnya dan tidak merusak sistem yang sudah ada. Karena ditingkatkannya jumlah penerimaan yang melalui jalur Bina Lingkungan di sekolah-sekolah.

Kebijakan yang tanpa mengukur kemampuan yang dimiliki siswa mampu mengikuti atau tidak tata tertib yang ada di sekolah tersebut, ini membuat tanda tanya besar untuk apa sistem akreditasi sekolah yang baik diterapkan untuk sekolah-sekolah, sedangkan siswa/siswi yang masuk tidak mampu mengikuti peraturan yang sudah ditingkatkan oleh sekolah selama ini.

Proses penerimaan jalur Bina Lingkungan yang hanya mengukur dari kemiskinannya saja, tanpa ada proses seleksi melalui tes, sehingga siswa tidak tahu mampu atau tidaknya mengikuti proses pembelajaran yang terdapat di sekolah. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 9 Bandar Lampung peserta didik yang melalui jalur reguler memperoleh hasil nilai rata-rata 7,00, sedangkan yang melalui jalur bina lingkungan memperoleh hasil nilai rata-rata 6,00. Karena ketidakmampuan siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah (sari, pitowas, yanzi, 2014:10).

Siswa program bina lingkungan dibandingkan dengan siswa reguler tidak hanya di akademiknya saja, untuk tingkat kebugaran siswa cukup berbeda seperti, banyaknya siswa program bina lingkungan yang kekurangan gizi, dan banyak siswa yang kurang istirahat. Melihat hal tersebut menurut Suharjana dalam Daud (2015:9), istirahat sangat dibutuhkan bagi tubuh untuk membangun kembali otot-otot setelah latihan sebanyak kebutuhan latihan yang ada dalam perangan pertumbuhan otot. Dalam sehari waktu yang dibutuhkan untuk beristirahat 7 sampai 8 jam. Siswa program bina lingkungan sering membantu orang tua sampai malam, sehingga membuat mereka kurang

istirahat. Akhirnya mereka tidak dapat melakukan proses belajar disekolah dengan baik (Daud, 2015:9).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di lokasi SMAN 5 Bandar Lampung, terkait dengan kepatuhan antara siswa program bina lingkungan dan non program bina lingkungan diperoleh hasil sebagai berikut: siswa program bina lingkungan, 34% mampu mengikuti peraturan, 21% cukup mampu, dan 45% kurang mampu. Hasil yang diperoleh berdasarkan siswa reguler diperoleh 38% mampu, 46% cukup mampu, dan 16% kurang mampu. Sehingga dibandingkan dengan siswa reguler terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa program bina lingkungan dan reguler (Suardi, Pitoewas, Yanzi, 2015:11).

Setelah adanya penelitian yang hampir serupa, peneliti ingin melihat bagaimana kedisiplinan siswa program bina lingkungan dan reguler. Siswa SMKN 1 Bandar Lampung, mereka cenderung diberikan sedikit kebebasan disekolah, seperti tidak adanya siswa yang memanggil guru saat ada jam, sehingga kelas menjadi kosong pada jam tertentu. Hal ini didapat dari hasil observasi yang dilakukan di sana.

Hasil observasi yang lakukan di SMKN 1 Bandar Lampung, peserta didik yang melalui jalur bina lingkungan, terkadang melakukan pelanggaran disiplin di sekolah. Dibandingkan dengan siswa reguler cenderung lebih disiplin di sekolah dalam mematuhi peraturan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Siswa program bina lingkungan cenderung kurang aktif

dalam proses belajar mengajar di sekolah, mereka terlihat seperti kurang peduli terhadap pendidikannya.

Hal ini lah yang melatar belakangi alasan mengapa peneliti melakukan penelitian tentang dampak implementasi kebijakan yang di ambil oleh pemerintah daerah Kota Bandar Lampung Baik itu proses ataupun kedisiplinan siswa selama menjalani pendidikan. Akhirnya saya mengambil, judul terkait dengan "Perbandingan tingkat kedisiplinan antara siswa reguler dan siswa program "bina lingkungan" berdasarkan status sosial ekonomi keluarga".

B. Rumusan Masalah

Kebijakan bina lingkungan sudah berjalan selama 4 tahun dari tahun 2012 hingga saat ini dan mengalami peningkatan jumlah penerimaan di tahun 2015, lalu bagaimana dengan kedisiplinan lembaga sekolah yang sudah ada dan di bangun dengan siswa yang memiliki tingkah laku baik, disini saya mempertanyakan :

- a) Bagaimana kedisiplinan dan status sosial ekonomi keluarga siswa program bina lingkungan dan siswa reguler di SMKN 1 Bandar Lampung ?
- b) Bagaimana perbandingan tingkat kedisiplinan dan status sosial ekonomi keluarga siswa program bina lingkungan dan siswa reguler disekolah?
- c) Ada tidak hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan status sosial ekonomi keluarga, terkait siswa program bina lingkungan dan siswa reguler?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan dan status sosial ekonomi keluarga siswa program bina lingkungan dan siswa reguler di SMKN 1 Bandar Lampung.
- 2) Untuk mengetahui perbandingan tingkat kedisiplinan dan status sosial ekonomi keluarga siswa program bina lingkungan dan siswa reguler disekolah
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi keluarga, terkait siswa program bina lingkungan dan siswa reguler

D. Manfaat Penelitian

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu yang di khususkan pada sosiologi pendidikan sehingga dapat berkembang lebih luas lagi.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menetapkan kebijakan operasional pembangunan pelayanan di sektor pendidikan.
- 3) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan guna penyusunan dan penyempurnaan pembangunan pelayanan di sektor pendidikan.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tingkat Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Menurut Revalina (2010:12), secara *etimologi* disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah

1. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya)
2. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain.

Orang yang berdisiplin adalah orang yang mematuhi tata tertib dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, dengan mematuhi tata tertib tersebut dapat di harapkan dapat tercapai tujuan yang di harapkan terutama bagi diri sendiri. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut para ahli :

Menurut Ekosiswoyo dan Rahman, disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan (Revalina, 2010:12).

Menurut Suardi, Pitoewas, dan Yanzi (2015:5-6), kedisiplinan diperlukan oleh siapa dan dimanapun, begitupun seorang peserta didik. Seorang peserta didik harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berisi keunggulan.

Seseorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang dilakukan disekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang dilakukan disekolahnya. kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu bisa disebut disiplin siswa. peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Hadiani (2008:4-5), dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan prilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Menurut Tu'u dalam Suardi (2015:17), terdapat tiga alasan mengapa disiplin sangat penting, pertama dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Kedua tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Ketiga orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin. Keempat disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Menurut Suardi, Pitoewas, dan Yazid (2015:6), terdapat 7 faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam terbentuknya disiplin sebagai berikut : (1) Kesadaran diri, (2) pengikutan dan ketaatan, (3) alat pendidikan, (4) hukuman, (5) lingkungan, (6) latihan, (7)

teladan. Menurut Tu'u (dalam Suardi, 2015:21-23), penejelasan 7 faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri menjadi motif dangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibanding dengan disiplin yang terbentuk karena hukuman.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah pertama dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelajuran dari adanya kesadaran diri yang dihasilakn oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- e. Lingkungan berdisiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Bila berada dilingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.
- f. Latihan disiplin dapat dilakukan berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari.
- g. Teladan adalah contoh yang baik seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan dari pada dengan apa yang mereka dengar.

Adapun selain ketujuh faktor tersebut, ya itu faktor sosial ekonomi keluarganya, menurut Slameto (1991:65), keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak dapat terpenuhi seperti : makanan, pakaian, kesehatan, dan buku-buku. Fasilitas yang juga mencukupi.

Jika siswa hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi sehingga belajar terganggu, dan membuat anak merasa minder dan mengganggu proses sekolahnya. Dari pendapat tersebut maka seorang siswa dengan keluarga yang kaya maka, akan terjamin kehidupan sekolahnya, tanpa harus ikut membantu orang tuanya, sedangkan siswa yang orang tuanya kurang mampu, terkadang harus ikut membantu orang tuanya.

Ada pun fungsi disiplin sangat penting untuk untuk di tanamkan kepada siswa bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Menurut Suardi, Pitoewas, dan Yanzi (2015:6), terdapat 6 fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih keperibadian yang baik, pemaksaan, hukum dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Adapun menurut Tu'u (dalam Suardi, 2015:18-20), penjelasan mengenai keenam fungsi tersebut :

- a. Menata kehidupan bersama, dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai mahluk sosial ia juga sebagai mahluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga terkadang

dalam masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama.

- b. Membangun kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap seseorang.
- c. Melatih kepribadian yang baik karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang perlu dilatih dan dibiasakan, sikap, perilaku, dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.
- d. Pemaksaan dapat juga membentuk disiplin, dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
- e. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan peserta yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan peserta didik akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga peserta didik dapat merasa lebih aman, tenang, tentram, dan teratur di sekolah.

2. Tipe-Tipe Disiplin

Menurut Handoko (dalam Irwan 2006:24-25), terdapat 3 (tiga) tipe dalam disiplin antara lain sebagai berikut :

a. Disiplin *preventif*

Disiplin *preventif* adalah disiplin yang digunakan untuk mendorong individu agar mengikuti aturan standar yang terdapat di suatu tempat, sehingga dapat mencegah berbagai masalah. Sasaran pokoknya adalah disiplin diri antara dua individu. Dengan cara ini tidak menekankan individu secara paksa, melainkan individu menjaga disiplinnya sendiri.

Manajemen mempunyai wewenang untuk menciptakan suatu kondisi disiplin, dimana standar yang ada dapat dipahami dan dimengerti. Bila individu tidak mengetahui standar yang ada dan harus dicapai, maka individu akan ada kemungkinan melakukan kesalahan. Disamping itu, standar yang ada harus dengan cara positif seperti, menggunakan kalimat-kalimat yang baik, dengan begitu individu akan mengetahui alasan standar itu ada.

b. Disiplin korektif

Disiplin korektif adalah kegiatan untuk menangani pelanggaran yang terhadap peraturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih parah lagi. Kegiatan korektif sering berupa bentuk hukuman dan disebut tidak pendisipinan, sebagai contoh peringatan dan lain-lain. Disiplin kognitif juga dimaksudkan untuk menstandarkan perilaku individu, tentu saja dengan cara-cara yang positif juga.

c. Disiplin progresif

Managemen bisa menerapkan disiplin progresif yang berarti memberikan sanksi atau hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang.

Tujuan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengoreksi sebelum hukuman lebih lanjut. Disiplin progresif memungkinkan untuk membantu memperbaiki kesalahan.

3. Prinsip-prinsip pendisiplinan

Prinsip-prinsip pendisiplinan yang dikemukakan Ranupandojo dkk (dalam Janati 2014:24-25) adalah :

a. Pendisiplinan secara pribadi

Pendisiplinan dilakukan dengan memberikan teguran kepada individu secara langsung. Teguran dilakukan sebaiknya secara pribadi atau tanpa ada orang lain. Karena jika hal tersebut diakuakan didepan orang banyak. Tidak menutup kemungkinan individu tersebut akan meraka kesal terhadap teguran tersebut dan mealkukan tindakan-tindakan yang akan merugikan lembaga.

b. Pendisiplinan harus bersifat membangun

Selain memberikan teguran kita juga harus menunjukkan kesalahan yang dilakukan individu, dan juga harus disertai dengan pendapat bagaimana ia harus melakukannya, agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

c. Pendisiplinan harus dilakukan secara langsung dengan segera.

Kesalahan yang dilakukan individu sebaiknya segera dilakukan penanganan setelah kesalahan dilakuakan. Jangan biarkan kesalahan tersebut berlarut-larut sehingga akan terlupakan oleh individu yang bersangkutan.

d. Keadilan dalam pendisiplinan sangat diperlukan.

Dalam pendisiplinan harus dilakukan secara adil tanpa ada kasihan terhadap siapapun. Karena siapapun yang melakukan kesalahan harus mendapat tindakan pendisiplinan secara adil tanpa membedakan.

e. Setelah pendisiplinan, sikap pendisiplin harus normal kembali.

Sikap normal haruslah dilakukan pendisiplin terhadap individu yang melakukan kesalahan. Dengan begitu, proses kegiatan dapat lancar kembali dan tidak ada sikap kaku dari kedua pihak.

4. Aspek-Aspek Disiplin

Aspek-aspek disiplin terbagi menjadi 3 menurut Arikunto (dalam Suardi, 2015: 23-24), aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Aspek disiplin di lingkungan keluarga

Disiplin keluarga adalah praturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Aspek disiplin siswa dilingkungan keluarga, meliputi: a) mengerjakan tugas sekolah dirumah, b) mempersiapkan keperluan sekolah dirumah. Menurut Daud (2015:10), karena adanya kurangan istirahat dan asupan nutrisi, sehingga membuat siswa kesulitan menjalani kehidupan sebagai siswa. Siswa bina lingkungan ada juga yang membantu orang tuanya berkerja, sehingga cukup mengurangi waktunya sebagai siswa.

b. Aspek disiplin di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan

sekolah. Aspek disiplin siswa dilingkungan sekolah, meliputi: a) sikap siswa disekolah dan dikelas, b) kehadiran siswa, c) melaksanakan tata tertib disekolah, d) menjaga fasilitas sekolah, e) menjaga lingkungan sekolah. menurut Sari, Pitoewas, dan Yanzi (2015:10) bahwa siswa bina lingkungan kurang berprestasi dibandingkan siswa regular, dikarenakan berbanding nilai rata-rata siswa, siswa bina lingkungan mendapatkan nilai rata-rata 6 sedangkan siswa reguler rata-rata 7. Dikarenakan seringnya siswa bina lingkungan tidak mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan baik dan benar.

c. Aspek disiplin dilingkungan pergaulan

Disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olahraga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Aspek disiplin siswa dilingkungan pergaulan, meliputi: a) berhubungan dengan minjam meminjam, b) yang berhubungan dengan disiplin waktu.

B. Sikap dan Prilaku

Seperti telah dipaparkan apa yang kemukakan oleh Krech dan Crutchfield jelas terlihat bagaimana kaitan antara sikap dengan prilaku. perilaku seseorang akan di warnai atau dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada orang bersangkutan. Namun demikian tidak semua ahli menerima pendapat bahwa prilaku dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan, mempertimbangan dampak sikap terhadap perilaku. Pada umumnya secara sederhana diasumsikan bahwa sikap seseorang menentukan prilakunya, adanya

asumsi bahwa sikap mempengaruhi perilaku, Tetapi ada juga perilaku yang tidak berdasarkan pada sikap.

Menurut Myers berpendapat bahwa perilaku itu merupakan sesuatu yang akan kena banyak pengaruh dari lingkungan, demikian pula sikap yang diekspresikan juga merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh keadaan sekitar, maka yang diukur adalah sikap yang menampak, dan sikap yang menampak adalah juga perilaku. Dengan demikian dapat ditarik pendapat bahwa pada dasarnya pendapat Myers cenderung adanya kaitan antara sikap dengan perilaku, satu dengan yang lainnya (Walgito 2003:124).

Menurut Ahmadi, dkk (2002:173-177), Dalam penelitian-penelitian yang dilakukan Warner dan De Fleur diidentifikasi adanya 3 postulat (asumsi yang dianggap benar) hubungan antara sikap dan tingkah laku.

1. Postulat keajegan (konsistenci) : sikap verbal merupakan alasan yang masuk akal untuk menduga apa yang akan dilakukan oleh seseorang bila ia berhadapan dengan obyek sikapnya. Dengan kata lain ada hubungan langsung antara sikap dan tingkah laku.
2. Postulat ketidak ajegan (*inconsistency*) : postulat ini membantah adanya adanya hubungan yang konsisten antara sikap dan tingkah laku. Sikap dan tingkah laku adalah dimensi individual yang berbeda dan terpisah. Demikianlah, sikap dan tingkah laku adalah tidak tergantung satu sama lain.
3. Postulat konsistensi kontingen (postulat keajegan yang tidak tentu) : Postulat ini mengusulkan bahwa hubungan antara sikap dan tingkah laku tergantung pada faktor-faktor situasi tertentu pada variabel antara. Pada

situasi tertentu dapat diharapkan adanya hubungan sikap dan tingkah laku, dalam situasi lain hubungan tidak ada. Postulat ini kelihatannya lebih dapat menerangkan hubungan antara sikap dan tingkah laku.

Menurut Widyastuti (2014:67), kadang sikap menentukan perilaku kadang-kadang tidak. Hal ini di kaji dalam teori tindakan yang masuk akal yang dilakukan oleh Azjen dan Fishbein pada 1980, teori ini berusaha untuk menetapkan faktor-faktor apa yang menentukan konsistensi sikap dan perilaku secara cukup rasional :

Model Azhjen-Fishbein (dalam Widyastuti 2014:67), memiliki tiga langkah:

1. Model ini memprediksi perilaku seseorang dari maksudnya. Misalnya jika seorang wanita mengatakan maksudnya untuk menggunakan alat kontrol kehamilan, maka dia lebih mungkin melakukan untuk melakukannya.
2. Maksud perilaku dapat diprediksi dari dua variabel utama yaitu sikap seseorang terhadap perilaku (misalnya apakah menurut wanita diatas memakai alat kontrol kehamilan merupakan langkah yang baik dan diinginkannya?) dan prinsipnya tentang apa yang seharusnya dilakukan menurut orang lain (misal apakah suaminya menginginkan hal tersebut, maksudnya bagaimana agama, menilai keluarganya yang lain, misal ibunya?).
3. Sikap terhadap perilaku diprediksi dengan menggunakan kerangka nilai harapan yang telah diperkirakan. Sikap merupakan fungsi dari seberapa baik hasil perilaku itu, dengan mempertimbangkan sejauhmana kemungkinan masing-masing hasil tersebut. Sikap juga merupakan alat prediksi “normal subjektif” dipandang dari segi keyakinan seseorang

tentang pilihan orang lain dan motivasinya untuk mengikuti pilihan tersebut.

C. Status Sosial Ekonomi

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Menurut George Soul, ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Menurut sarjono sukanto (dalam abdulsyani, 2007:92), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestiseenya dan hak-hak serta kewajibannya. Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam kekerabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut.

Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda), bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak menyal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan dan prestasi seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk mencapai barang dan jasa semi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Dari penerapan tentang

status sosial ekonomi tentang status sosial ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa aspek faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1) Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan tepenuhinya kebutuhan hidup.

2) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun beberapa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah air.

3) Pendapatan

Pendapatan dalam bentuk uang adalah segala penghasilan yang bersifat reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumber berasal dari :

- Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
- Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, perkajalanan dari kerjaan rumah.
- Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendaptan yang diperoleh dari hak milik.

4) Jumlah tanggungan orang tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan kerluarga sebagai berikut : pertama adalah eknomi orang tua banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak. Kedua adalah kebutuhan kerluarga, kebutuhan kerluarga yang dimaksud adalah kebuthan dalam struktur keluarga yaitu adalah ayah, ibu dan anak. Ketiga adalah status anak, apakah anak tunggal, keduum bungsu, anak tiri atau anak angkat.

5) Kepemilikan

Pemilikan barang-barang yang berharga dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang sekitarnya. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer tv, tape biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya.

6) Jenis tempat tinggal

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah kecil semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

b. Aspek-aspek status sosial ekonomi

Total penghasilan, pengeluaran, simpanan dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomi merupakan indikator untuk menentukan kondisi ekonomi seseorang (Abdulsyani, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator status sosial ekonomi antara lain :

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. Pendidikan | 4. Status Kepemilikan |
| 2. Pekerjaan | 5. Tanggungan |
| 3. Pendapatan | 6. Jenis tempat tinggal |

D. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam peran nya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antara pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari, keluarga, dan kelompok dan masyarakat. (BKKBN, 2012:45). Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut : ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, dan juga anggota dari kelompok sosialnya dari lingkungannya. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga. Anak-anak melaksanakan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

fungsi keluarga

secara hukum berdasarkan UU No. 10 Tahun 1992 PP No.21 Tahun 1994 tertulis fungsi kelyarga dalam delapan bentuk :

a. Fungsi keagamaan

- 1) Membina norma ajaran-ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga.
- 2) Memberikan contoh konkrit dalam hidup sehari-hari dalam pengamalan dari ajaran agama.
- 3) Menerjemahkan agama kedalam tingkah laku hidup sehari-hari kepada seluruh anggota keluarga
- 4) Melengkapi dan menambah proses kegiatan belajar anak tentang keagamaan yang kurang diperolehnya disekolah atau masyarakat.
- 5) Membina rasa, sikap, dan praktek kehidupan keluarga beragama sebagai pondasi menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

b. Fungsi budaya

- 1) Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga untuk meneruskan norma-norma dan budaya masyarakat dan bangsa yang ingin dipertahankan
- 2) Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga untuk menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai.
- 3) Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga yang anggotanya mencari pemecahan masalah dari berbagai pengaruh negatif globalisasi dunia.

- 4) Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga yang anggotanya dapat berpartisipasi berperilaku yang baik sesuai dengan norma bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi.
- 5) Membina budaya keluarga yang sesuai, selera dan seimbang dengan budaya masyarakat atau bangsa untuk menjunjung terwujudnya norma keluarga kecil bahagia sejahtera.

c. Fungsi cinta kasih

- 1) Menumbuhkembangkan potensi kasih sayang yang telah ada antara anggota keluarga ke dalam simbol-simbol nyata secara optimal terus-menerus.
- 2) Membina tingkah laku saling menyayangi baik antar keluarga secara kuantitatif dan kualitatif.
- 3) Membina tingkah praktek kecintaan terhadap, kehidupan duniawi dan ukhrowi dalam keluarga secara serasi, selaras dan seimbang.
- 4) Membina rasa, sikap, dan praktek hidup keluarga yang mampu memberikan dan menerima kasih sayang sebagai pola hidup ideal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

d. Fungsi perlindungan

- 1) Memenuhi kebutuhan rasa aman anggota keluarga baik dari rasa tidak aman yang timbul dari dalam maupun dari luar keluarga.
- 2) Membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk ancaman dan tantangan yang datang dari luar.

- 3) Membina dan menjadikan stabilitas dan kemana keluarga sebagai modal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

e. Fungsi reproduksi

- 1) Membina kehidupan keluarga sebagai wahana pendidikan reproduksi sehat baik bagi anggota keluarga maupun bagi keluarga sekitar.
- 2) Memberikan contoh kaidah-kaidah pembentukan keluarga dalam hal usia, pendewasaan fisik maupun mental.
- 3) Mengamalkan kaidah-kaidah reproduksi sehat, baik yang berkaitan dengan waktu melahirkan, jarak antara dua anak dan jumlah ideal anak yang diinginkan dalam keluarga.
- 4) Mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal yang kondusif menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

f. Fungsi sosialisasi

- 1) Menyadari, merencanakan dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi anak pertama dan utama.
- 2) Menyadari, merencanakan dan menciptakan kehidupan keluarga sebagai pusat tempat anak dapat mencari pemecahan dari berbagai konflik dan permasalahan yang dijumpainya baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.
- 3) Membina proses pendidikan dan sosialisasi anak tentang hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan kematangan dan kedewasaan (fisik dan mental), yang kurang diberikan oleh lingkungan sekolah maupun masyarakat.

- 4) Membina proses pendidikan dan sosial yang terjadi dalam keluarga sehingga tidak saja bermanfaat positif bagi anak, tetapi juga bagi orang tua, dalam rangka perkembangan dan kematangan hidup bersama menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.

g. Fungsi ekonomi

- 1) Melakukan kegiatan ekonomi baik di luar maupun di dalam lingkungan keluarga dalam rangka menopang kelangsungan dan perkembangan kehidupan keluarga.
- 2) Mengelola ekonomi keluarga sehingga terjadi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga.
- 3) Mengatur waktu sehingga kegiatan orang tua diluar rumah dan perhatian terhadap anggota keluarga berjalan secara serasi, selaras dan seimbang.
- 4) Membina kegiatan dan hasil ekonomi keluarga sebagai modal untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

h. Fungsi pelestarian lingkungan

- 1) Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan internal keluarga.
- 2) Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan eksternal keluarga.
- 3) Membina kesadaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang antara lingkungan keluarga dengan lingkungan hidup masyarakat sekitarnya.

- 4) Membina kesedaran, sikap dan praktik pelestarian lingkungan hidup sebagai pola hidup keluarag menuju kerluarga kecil bahagia sejahtera.

E. Belajar

Sekolah juga merupakan proses interaksi belajar-mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Inti dari kegiatan pendidikan, peroses interaksi belajar-mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar-mengajar tidak berlangsung dalam proses itu, oleh karena itu disini peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi. Menurut Syah (2011:64-65), belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasa akan merasa bangga dengan anak-anaknya telah mampu meyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat di dalam buku. Beberapa pendapat lain menurut ahli sebagai berikut:

- Belajar adalah memperoleh perubahan tikah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, dan belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan. pendapat ini di wakili oleh Chaplin.
- Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, yang di sebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Pendapat ini di wakili oleh Hintzman.
- Belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langeng sebagai hasil latihan yang di perkuat. Pendapat ini di wakili oleh Reber.

a. Aktivitas-aktivitas dalam belajar

Menurut Djamarah (2011:38-45), belajar bukanlah proses dalam kehampaan. Tidak pernah sepi berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas tanganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah menulis, latihan atau praktek, dan sebagainya.

F. Siswa/Murid

Menurut Shoimah (2014:19), siswa/murid adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.

Peserta didik yang umumnya merupakan individu yang memiliki potensi yang dirasa perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimanapun ia berada. Seorang peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik serta etika yang sopan untuk berinteraksi pada masyarakat lain. Hal tersebut tidak

dapat melupakan peran pendidik sebagai sumber ilmu dan salah satu unsur terpenting dari pendidikan. Seorang pendidik harus memahami dengan betul karakter yang ada pada peserta didik. Pendidik juga harus mengerti bagaimana cara mengasah yang ada pada peserta didik.

Menurut Pasal 35 ayat (4) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

G. Tinjauan Kebijakan Bina Lingkungan

1. Tinjauan Kebijakan Pendidikan

a. Pengertian kebijakan pendidikan

Menurut Rohman (2009:108), konsep kebijakan dan pendidikan mengandung makna yang dalam dan luas dan merupakan perdebatan akademik dari para pakar sehingga menimbulkan berbagai jenis definisi dengan berbagai kelemahan serta kelebihan masing-masing. Konsep mengenai kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) dari seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu kebijakan mempunyai makna internasional. Kebijakan mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi dari tindakan tersebut.

Hasil evaluasi tersebut, akan menentukan bobot serta verifikasi dari kebijakan tersebut.

b. Aspek-aspek dalam kebijakan pendidikan.

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langka strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk menghujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu. Aspek-aspek yang tercapai di dalam kebijakan pendidikan meliputi:

1. Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan deliberasi mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi manusia dan lingkungan kemanusiaan.
2. Kebijakan pendidikan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan.
3. Kebijakan pendidikan haruslah mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu.
4. Keterbukaan (*openness*).
5. Kebijakan pendidikan didukung oleh risert dan pengembangan.
6. Analisis kebijakan.
7. Kebijakan pendidikan pertama ditujuakan kepanda kebituhan peserta didik.
8. Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbukanya masyarakat yang demokratis.

9. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.
10. Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi.
11. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan pada kekuasaan tetapi kepada kebutuhan peserta didik.
12. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan intuisi atau kebijaksanaan yang irasional.
13. Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.
14. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik dan bukan kepuasan birokrat. Pendapat ini diwakili oleh Tilaar.

c. Sasaran kebijakan pendidikan

Kebijakan pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Jabaran UUD 1945 tentang Pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

2. Tinjauan Kebijakan Bina Lingkungan Bandar Lampung

Kebijakan Bina Lingkungan (biling) ini merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di daerah Kota Bandar Lampung. Kebijakan ini dibuat untuk mengurangi angka anak putus sekolah, dan buta huruf, sehingga dapat meningkatkan SDM. Kebijakan ini diambil berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggara Pendidikan, dan secara umum dijelaskan bahwa pendidikan sebagai alat pemersatu bangsa dan mengembangkan potensi dari bidang pendidikan, harapan dari program ini mampu meningkatkan pendidikan khususnya kota Bandar Lampung.

Menurut Septian, Pitoewas, dan Yanzi (2015:7) program bina lingkungan merupakan salah satu program pendidikan di Kota Bandar Lampung yang diatur dalam Perda Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 49 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung. Pada Perda Nomor 01 Tahun 2012 bagian kedua Pasal 35 ayat (4) menjelaskan bahwa daya tampung Sekolah Dasar (SD) dan yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, 70% siswa masuk melalui jalur bina lingkungan. yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan Walikota. Peraturan Walikota 49 Tahun 2013 pada BAB V bagian satu Pasal 10 ayat (3) menjelaskan bahwa jalur bina lingkungan diperuntukan bagi :

1. Calon siswa baru dari keluarga tidak mampu secara ekonomi yang berdomisili dekat dengan sekolah pilihan, dan resmi sebagai warga di Bandar Lampung dengan ketentuan :
 - a. Memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus, Yang dimaksudkan dengan persyaratan khusus dan umum adalah surat-surat keterangan tidak mampu, dan kartu keluarga.
 - b. Memiliki dan menyerahkan fotokopi kartu Jamkesmas atau Jamkesda yang sah. Dengan adanya kartu Jamkesmas atau Jamkesda dapat dilakukan pemeriksaan terhadap keluarga dari peserta didik baru.
 - c. Ada surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau dari sekolah asal. surat keterangan ini yang menjadi jaminan, dari masyarakat, bahwa siswa ini tergolong siswa dari keluarga tidak mampu.
 - d. Menyerahkan fotokopi kartu keluarga dan KTP orang tuanya. Agar melihat wali siswa dan menyesuaikan dengan kartu keluarga.
 - e. Menyerahkan kartu keluarga yang asli dan akan dikembalikan pada saat pengumuman. Kartu keluarga asli dimaksudkan agar tidak terjadi penipuan dan kejelasan keluarganya.
 - f. Hanya diperkenankan memilih satu sekolah yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Dengan hanya memiliki sekolah yang dekat dengan tempat tinggal siswa dimaksudkan agar tidak mempersulit orang tua dengan akomodasi siswa.
2. Anak kandung pendidika dan tenaga kependidikan pada sekolah bersangkutan :

- a. Menyerahkan fotokopi KTP, kartu tanda keluarga atau KP4.
 - b. Menyerahkan fotokopi surat tugas dari satuan kependidikan tempat bertugas.
 - c. Memenuhi persyaratan umum/khusus PPDB tahun yang telah ditetapkan.
3. Jika persyaratan yang dimaksud pada satu dan 2 diatas terpenuhi maka dapat diterima di SMP/SMA/SMK Negeri tanpa mengikuti proses seleksi.
 4. Apabila pendaftaran melampaui kuota (50%) yang telah ditetapkan akan diadakan seleksi berdasarkan kemampuan akademik atau hasil verifikasi biodata (*home Visit*) yang dilakukan oleh panitia.

a. Proses prosedur jalur bina lingkungan

Proses pendaftaran jalur bina lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Calon peserta didik yang telah memenuhi persyaratan lengkap, langsung datang ke sekolah pilihan. Dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan untuk mendaftar.
2. Mengisi dan menandatangani formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh panitia.
3. Menyerahkan berkas seluruh persyaratan pendaftaran kepada panitia.
4. Panitia memeriksa berkas calon peserta didik yang diterima.
5. Panitia membuat dan menyerahkan tanda terima berkas pendaftaran.
6. Panitia melakukan verifikasi data calon peserta dengan cara melakukan home visit ke alamat calon peserta.

7. Pendaftaran dapat dilakukan oleh calon peserta didik yang bersangkutan, dan atau dapat dilakukan oleh orang tua/guru calon peserta didik.
8. Pendaftaran tidak dapat dilakukan secara kolektif.

H. Hipotesis

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang diperoleh dari sampel penelitian. Menurut Daud (2015:10), di SMPN 9 tahun ajaran 2014/2015 siswa bina lingkungan lebih rendah tingkat kesehatan jasmaninya dibandingkan siswa reguler, karena adanya kurangan istirahat dan asupan nutrisi, sehingga membuat siswa kesulitan menjalani kehidupan sebagai siswa. Siswa bina lingkungan ada juga yang membantu orang tuanya berkerja, sehingga cukup mengurangi waktunya sebagai siswa. Sedangkan, menurut Sari, Pitoewas, dan Yanzi (2015:10) bahwa siswa bina lingkungan kurang berpretasi dibandingkan siswa reguler, dikarenakan berbanding nilai rata-rata siswa, siswa bina lingkungan mendapatkan nilai rata-rata 6 sedangkan siswa reguler rata-rata 7. Dikarenakan seringnya siswa bina lingkungan tidak mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan baik dan benar.

menurut Slameto (1991:65), keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak dapat terpenuhi seperti : makanan, pakaian, kesehatan, dan buku-buku. Fasilitas yang juga mencukupi. Jika siswa hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang

terpenuhi sehingga belajar terganggu, dan membuat anak merasa minder dan mengganggu proses sekolahnya

Pernyataan tersebut mengindikasikan asumsi dasar yang melekat pada populasi yang bersangkutan. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan;

1. H_0 : “tidak ada perbedaan tingkat kedisiplinan disekolah siswa program bina lingkungan dan siswa reguler berdasarkan status sosial ekonomi keluarganya”.

H_a : “ada perbedaan tingkat kedisiplinan disekolah siswa program bina lingkungan dan siswa reguler berdasarkan status sosial ekonomi keluarganya.

2. H_0 : “tidak ada hubungan tingkat kedisiplinan disekolah siswa program bina lingkungan dan siswa reguler berdasarkan status sosial ekonomi keluarganya”.

H_a : “ada hubungan tingkat kedisiplinan disekolah siswa program bina lingkungan dan siswa reguler berdasarkan status sosial ekonomi keluarganya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang perbandingan antara siswa program Bina Lingkungan (BILING) dan siswa Reguler di SMKN 1 Bandar Lampung, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian data-data yang berupa angka tersebut diolah dan di analisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2012:20).

Menurut Prasetyo dan Jannah (2012:42), Penelitian kuantatif dengan pendekatan Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa pola-pola mengenai fenomena yang sedang di bahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat pecandaraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu (Suryabrata, 2012:74).

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual kedisiplinan siswa merupakan suatu kondisi untuk mengetahui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai

kedisiplinan antara lain ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketetapan dan sedangkan status sosial ekonomi untuk melihat status sosial ekonomi keluarga siswa secara ekonomi. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran dan perbandingan siswa program bina lingkungan dan reguler, sesuai dengan apa yang telah dilihat dan dirasakan. Selanjutnya siswa merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman-teman sebayanya. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan dan seleksi calon peserta pendidikan dan pelatihan pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademik dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang di tuju.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah berdasarkan status sosial ekonomi keluarga .

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa.

2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa yang diterima melalui jalur program bina lingkungan dan reguler berdasarkan status sosial ekonomi keluarga di sekolah. Kedisiplinan

menurut Ekosiswoyo dan Rahman, adalah masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan (Revalina, 2010:12).

Indikator dan sub indikator variabel tingkat kedisiplinan antara lain, sebagai berikut :

a) Ketaatan dalam KBM

1. Frekuensi memperhatikan guru.
2. Aktifitas saat tidak memperhatikan guru.
3. Frekuensi mencatat materi pelajaran.
4. Frekuensi mencontek tugas yang diberikan.
5. Frekuensi meninggalkan proses KBM.

b) Ketaatan hadir dalam kegiatan sekolah

1. Frekuensi menghadiri upacara bendera.
2. Frekuensi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Frekuensi mengikuti keagamaan seperti sholat dll.

c) Ketaatan terhadap aturan waktu disekolah.

1. Frekuensi terlambat datang kesekolah.
2. Pernah tidak terlambatan mengumpulkan tugas remedial.
3. Frekuensi datang ke kantin sebelum waktunya.
4. Frekuensi terlambat masuk kelas.
5. Frekuensi tidak masuk sekolah.

d) Ketaatan bersikap disekolah.

1. Frekuensi memberisalam kepada guru dan pegawai sekolah.
2. Frekuensi berbicara sopan disekolah.

3. Pernah tidak terkena hukuman disekolah.

e) Ketaatan Menjaga fasilitas sekolah

1. Frekuensi membersihkan WC setelah digunakan.
2. Frekuensi mengembalikan properti sekolah sesuai tempatnya, seperti buku dan lain-lain.
3. Frekuensi merusak meja atau kursi seperti mecoret-coret dan lain-lain.
4. Frekuensi merawat tanaman sekolah.

f) Ketaatan berseragam disekolah.

1. Pernah menggunakan seragam yang dirubah (dibuat terlalu kecil).
2. Frekuensi tidak menggunakan seragam yang telah ditentukan.
3. Kelengkapan atribut seragam.
4. Tidak menggunakan topi saat upacara bendera.
5. Frekuensi menggunakan seragam dengan rapih.
6. Warna yang terdapat disepatu.
7. Mengikuti standar panjang rambut yang ditentukan sekolah.

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipengaruhi dalam suatu masyarakat berdasarkan kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Indikator dan sub indikator variabel status sosial ekonomi keluarga antara lain :

a) Pekerjaan orang tua.

1. Pekerjaan ayah.
2. Pekerjaan ibu.

- b) Pendapatan orang tua.
 - 1. Pendapatan pokok.
- c) Pendidikan orang tua.
 - 1. Pendidikan ayah.
 - 2. Pendidikan ibu.

D. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 1. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMKN 1 dikarenakan sekolah ini merupakan tempat dilaksanakan program Bina Lingkungan yang dilakukan oleh Walikota, Herman HM. Selain itu, SMAK 1 Bandar Lampung juga memperoleh penghargaan dengan sekolah terbersih se-bandar Lampung, sehingga sekolah tersebut menjadi tempat yang tepat untuk dilakukan penelitian terkait dengan perbandingan tingkat kedisiplinan siswa program bina lingkungan dan reguler berdasarkan status sosial ekonomi keluarganya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono (2013:74), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini mengenai perbandingan kedisiplinan siswa program bina lingkungan dan reguler.

Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terdapat di SMKN 1 Bandar Lampung. Dengan Rincian Sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi Siswa Di SMKN 1 Bandar Lampung Pada Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Kelas	Siswa Regular	Siswa Biling	Jumlah
1	X	194	358	552
2	XI	152	354	506
3	XII	126	241	367
	Jumlah	472	953	1425

Sumber: Rekapitulasi SMKN 1 Bandar Lampung 2017.

Dari tabel di atas dapat kita liat besaran sampel yang akan di jadikan objek penelitian, karena bukan populasi yang menjadi objek melainkan sampel yang didapat dari populasi.

2. Sampel

Menurut Prasetyo dan Jannah (2012:119), sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Oleh karena itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Dalam Tabel 1 terdapat dua populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa regular dan siswa program bina lingkungan yang terdapat di SMKN 1 Bandar Lampung yang berjumlah 472 orang siswa regular dan 953 orang siswa program bina lingkungan, sehingga jumlah keseluruhan terdapat 1425 orang pada tahun jaran 2016/2017.

Populasi yang ada sebesar 472 siswa reguler dan 953 siswa program bina lingkungan sehingga peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut (Prasetyo dan Jannah,2012:137-138) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Besaran sampel
 N : Besaran populasi
 E: nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan.

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka dengan populasi siswa Reguler yang diperoleh sebesar 472 orang, dengan taraf Signifikasi sebesar 10 %, sehingga $n = 472 / (1 + 472 \times 0,10 \times 0,10)$, sehingga hasil yang di peroleh adalah $n = 83$, sedangkan untuk siswa program bina lingkungan diperoleh sebesar 953 orang, maka $n = 953 / (1 + 953 \times 0,10 \times 0,10)$, sehingga hasil yang diperoleh adalah $n = 91$. Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel dalam penelitian ini siswa reguler berjumlah 83 dan siswa program bina lingkungan 91 orang.

Dari kedua sampel diatas maka dapat kita bagi setiap kelas yang terdapat di SMKN 1 dari kelas X, XI, sampai XII, pembagian menggunakan rumus (*Proportionate Stratified Random Sampling*) $n = (\text{populasi kelas} / \text{jml populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$, untuk setiap kelas berdasarkan kedua sampel sebagai berikut :

1. Sampel siswa reguler dan siswa program bina lingkungan

Table 2. Pembagian Sampel Kelas Populasi Siswa Reguler Dan Program Bina Lingkungan Di SMKN 1 Bandar Lampung

KELAS	Reguler		Program bina lingkungan	
	Hitungan	Hasil	Hitungan	Hasil
X	$N = 194/472 \times 83$	34 Orang	$N = 358/953 \times 91$	34 Orang
XI	$N = 152/472 \times 83$	27 Orang	$N = 354/953 \times 91$	34 Orang
XII	$N = 126/472 \times 83$	22 Orang	$N = 241/953 \times 91$	23 Orang
Jumlah		83 Orang		91 Orang

Sumber : Data Primer 2017

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (kuesioner). Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kuesioner merupakan salah satu alat yang penting untuk pengambilan data. Oleh karena itu, peneliti harus dapat membuat kuesioner dengan baik. Cara membuat kuesioner yang baik dibagi menjadi dua, yaitu dari sisi format pertanyaan dan jawaban. (Sarwono, 2006:28)

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti memilih teknik angket sebagai teknik pokok dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini setiap jawaban diberikan nilai yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bungin dalam Sangadji dan Sopiah (2010:200-205), Analisis data dalam kuantitatif di bagi menjadi beberapa tahap antara lain Menyiapkan data Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah mengumpulkan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengelolaan data secara umum dilaksanakan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*).

Setelah dikelola kemudian analisis secara universal menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan sebaran data dalam bentuk tabel. Data yang ditampilkan dalam distribusi frekuensi dari karakteristik sampel, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum. Karena dua kelompok yang berbeda adapun analisis yang menggunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji interval

Untuk mengetahui nilai dari data tentang ketaatan siswa berlangsung dengan menjumlah skor jawaban angket dari responden

$$R = H - L$$

Ketentuan : R : range H : Nilai tertinggi L : Nilai terendah

Lalu dilanjutkan dengan :

$$M = \frac{\sum F.X}{\text{jumlah responden}}$$

- b. *Uji normalitas* adalah. Uji yang berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal dan parametrik atau non parametrik Sehingga akan menentukan pengujian selanjutnya

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X² = Nilai X²

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) (p_i x N)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

- c. *Uji Homogenitas* adalah uji yang berguna untuk menentukan data yang ada berpopulasi sama atau tidak.

Rumus uji F

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Di mana:

s_1^2 = variansi kelompok 1

s_2^2 = variansi kelompok 2

- a. Hipotesis pengujian:

H₀: $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians data homogen)

H₁: $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians data tidak homogen)

- d. *Uji T-test* adalah merupakan bagian dari uji statistik inferensial statistik parameter. Yang dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan 2 kelompok dalam 1 variabel.

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<p>KETERANGAN :</p> <p>\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1</p> <p>\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2</p> <p>s_1 = Simpangan baku sampel 1</p> <p>s_2 = Simpangan baku sampel 2</p>
<p>s_1^2 = Varians sampel 1</p> <p>s_2^2 = Varians sampel 2</p> <p>r = Korelasi antara dua sampel</p>	

f *Uji Chi-Square* adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat pada baris dengan kolom. Jenis data ini yang digunakan untuk uji chi-square harus berbentuk frekuensi, bukan data yang berbentuk rasio, untuk mengukurnya kita menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^G \frac{(O_f - E_f)^2}{E_f}$$

Dimana :

χ^2 = parameter Chi-Kuadrat terhitung

E_f = frekuensi yang diharapkan sesuai dengan kelasnya

O_f = frekuensi yang diamati pada kelas yang sama

G = jumlah sub kelompok

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMKN 1 Bandar Lampung

SMKN 1 Bandar Lampung memiliki nomor statistik sekolah 401126005002, beralamat di jalan Pulau Morotai No. 33 Jagabaya III Way Halim – Bandar Lampung, kode pos 35141, telepon (0721) 705529, email Smk1.bl@Gamil.com. Luas lahan yang dimiliki 17.745M².

SMKN 1 Bandar Lampung adalah SMK Negeri yang berdiri pada tanggal 28 September 1959 dan menggunakan nama SMEA Negeri Tanjung Karang, dengan alamat Jalan Prof. M. Yamin No. 39 Rawalaut Tanjung Karang – Bandar Lampung, Tanjung Karang, Telukbetung, Sukarame. Dengan SK berdiri No. 2245/Kedj/1959.

Adapun nama-nama dan lama masa jabatan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 1958 sampai 1960 dipimpin oleh Sugiri Prawiro Hedi Subroto
2. Pada tahun 1960 sampai 1965 dipimpin oleh Sutrisno
3. pada tahun 1966 sampai 1976 dipimpin oleh Drs. Ibrahim Daud
4. pada tahun 1977 sampai 1984 dipimpim oleh Drs. H.B. Suharyo, M.S
5. pada tahun 1984 sampai 1989 dipimpin oleh Marsudi, BA
6. pada tahun 1989 sampai 1990 dipimpin oleh Drs. FX. Aman

7. Pada tahun 1990 sampai 1992 dipimpin oleh Rohani Zaini, BA
8. Pada tahun 1992 sampai 1998 dipimpin oleh Drs. Zakaria Hasyim
9. Pada tahun 1998 sampai 2005 dipimpin oleh Drs. H. Djahidin Ismail
10. Pada tahun 2006 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. Hj. Mike Elly Rose,
M. Pd

B. Tujuan dan visi misi

1. Tujuan

Tujuan SMKN 1 Bandar Lampung terbagi menjadi 5 yaitu :

1. Terwujudnya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.
2. Terwujudnya sikap warga sekolah berakhlak mulia
3. Terwujudnya SDM yang memiliki jiwa enterpreneur.
4. Terwujudnya lulusan yang unggul dan tangguh menghadapi era global.
5. Terwujudnya hasil karya yang inovatif dan kompetitif.

2. Visi misi

1. visi : Menjadi SMK Berwawasan lingkungan, menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berjiwa enterpreneur dan kompetitif di era global.
2. misi :
 1. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman dan asri serta berwawasan IPTEK
 2. Menghasilkan SDM yang : Produktif (Profesional, Religius, Orientasi ke depan, Dedikasi Tinggi, Unggul, Kreatif, Tangguh, Inovatif)
 3. Menghasilkan karya yang inovatif dan kompetitif

4. Menjadi lembaga diklat sebagai PPKT (Pusat Penelitian Kerja Terpadu)

C. Kondisi dan Situasi Sekolah

SMKN 1 Bandar Lampung terletak di pinggir jalan, sarana transportasi yang melintas di lokasi ini sudah cukup baik dengan jalan beraspal, dan dekat dengan Jalan besar sehingga memudahkan para siswa untuk datang ke sekolah, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tenang karena kondisi kelas yang lebih menjauh dari Jalan raya yang bising serta ditunjang oleh gedung yang permanen dengan susunan dan tata ruang yang tepat, dan memiliki lokasi strategis. Dari luas wilayah SMKN 1 Bandar Lampung dengan luas lahan mencapai 17.745 M². Dengan luas tanah tersebut dapat menampung siswa sebanyak 1425 orang hal ini dapat kita lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Siswa SMKN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Siswa Regular	Siswa Biling	Jumlah
1	X	194	358	552
2	XI	152	354	506
3	XII	126	241	367
	Jumlah	472	953	1425

Sumber : Profil SMKN 1 Bandar Lampung 2017

Untuk menjaga agar seseorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Diperlukan keadaan kelas yang ideal untuk melakukan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas dan siswa/siswi pada dasarnya ditunjukkan untuk mengatasi dan mencegah adanya keadaan-keadaan yang mengganggu

proses belajar mengajar di dalam kelas akan berlangsung dengan baik dan lancar.

D. Personil Sekolah

jumlah seluruh guru dan BK sebanyak 30 orang, terdiri atas 9 guru mata pelajaran (GuruTetap), 2 guru Bimbingan Konseling (GuruTetap) dan 19 guru honorer (GuruTidakTetap). Sebagaian besar guru di SMKN 1 adalah guru honor. Banyaknya guru juga dapat menunjang proses belajar yang ada di SMKN 1 tersebut.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan disiplin antara siswa program bina lingkungan dan reguler disekolah SMKN 1 Bandar Lampung berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat dirumuskan Perbandingan interval tingkat disiplin siswa program bina lingkungan dan siswa reguler Tidak jauh berbeda, sebagai berikut : kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan siswa program bina lingkungan ataupun siswa reguler tidak jauh berbeda. Hal ini bisa dilihat pada tabel 19, berdasarkan hasil perhitungan kedisiplinan siswa reguler dan siswa program bina lingkungan, sedangkan status sosial ekonomi keluarga kedua siswa sangat berbeda hal ini dapat dilihat pada tabel 19, berdasarkan hasil perhitungan status sosial ekonomi keluarga siswa reguler dan siswa program bina lingkungan.
2. Berdasarkan uji *chi-square* sample, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat kedisiplinan antara siswa program bina lingkungan dan siswa reguler. hal tersebut dapat dilihat dari nilai antara *signifikan* 0.1

(0,980 > 0.10). Terdapat hubungan status sosial ekonomi keluarga antara siswa program bina lingkungan dan siswa reguler. hal tersebut dapat dilihat dari nilai antara *signifikan* 0.1 (0.000 > 0.10).

3. Berdasarkan uji T-test, menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat disiplin siswa reguler dan siswa program bina lingkungan nilai *signifikan* (0,375 > 0,1). Terdapat perbedaan yang sangat *signifikan* antara siswa program bina lingkungan dan reguler terkait status sosial ekonomi keluarga mereka dengan nilai *signifikan* (0,000 < 0,1)
4. Siswa program bina lingkungan dan siswa reguler ditempatkan pada tempat yang sama. Sehingga memiliki tingkat disiplin yang saling mempengaruhi karena faktor lingkungan dan pergaulan yang sama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peningkatan proses kedisiplinan dilakukan SMKN 1 Bandar Lampung :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SMKN 1 Bandar Lampung sebaiknya meningkatkan lagi kedisiplinan siswa baik golongan siswa program bina lingkungan atau pun reguler. Walaupun sudah disiplin tapi masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin bersarka analisis yang didapat.

2. Diharapkan kelompok siswa kedepannya lebih mempersiapkan diri sehingga dapat lebih mengikuti peraturan-peraturan yang ada di SMKN 1 Bandar Lampung. Apabila ada beberapa yang belum siap dapat mempersiapkan terkait atribut dan drasscode sekolah.
3. SMKN 1 Bandar Lampung sebaiknya lebih ditingkatkan terkait sangsi-sangsi yang akan diberikan jika siswa melakukan pelanggaran, atau kecurangan.
4. Terhadap peneliti selajutnya kedepannya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam meningkatkan hasil dalam penelitian. Hal-hal tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang lebih valid sehingga tidak terjadi proses pengambilan keputusan yang berbeda-beda, antar peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Wahab, Solichim. 2014. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdurrahman. 2012. *Buku Panduan Penyusunan Modul bagi Pembangunan Profesional*. Lampung: FKIP Unila
- Ahmadi, Abu. Dkk. 2004. *Psikologi sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Kencana
- Djamarah, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Sosial Untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Prasetyo, Bambang. Miftahul Jannah, Lina. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Sangadji, Mamang. Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian : pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Slameto, 1991. *Belajar dan faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta : Andi

Arsip

Profil SMKN 1 Bandar Lampung 2016

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2008

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012

Sertifikat Tanah SMKN 1 Bandar Lampung 1983

Peraturan walikota Bandar Lampung Nomor 49 Tahun 2013

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UUD 1945

Berita Online

Saputra, Bayu. 2015. *Alhamdulillah Kuota Biling Tahun Ini Naik 70 Persen*. Diunduh Dari: <http://lampung.tribunnews.com/2015/05/15/alhamdulillah-kuota-biling-tahun-ini-naik-70-persen> [1 Desember 2015]

Adminterkini. 2015. *SMA Negeri Favorit Di Lampung*. Diunduh Dari: <http://newslampungterkini.com/news/713/sma-negeri-favorit-di-lampung.html> [20 September 2016]

Jurnal online

Siti Hadiani Leli. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut: Fakultas: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Diunduh Dari: <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/14/15> [30 Maret 2016]

Suardi, Aan. Pitoewas, Berchah. Yanzi, Hermi. 2015. *Studi Tingkat Kepatuhan Peserta Didik Jalur Bina Lingkungan Non Bina Lingkungan*. Jurnal Kultur Demokrasi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diunduh Dari: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=315189&val=7237&title=STUDI%20TINGKAT%20KEPATUHAN%20PESERTA%20DIDIK%20JALUR%20BINA%20LINGKUNGAN%20DAN%20NON%20BINA%20LINGKUNGAN> [31 Januari 2016]

Sari, Desna, Feni. Pitoewas, Berchah. Yanzi, Hermi. 2014. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Jalur Bina Lingkungan Dan Non-Bina Lingkungan*. Ejournal JP Pendidikan dd.

Diunduh Dari: <https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3IyWmRRWm45NW1ZRXM/view?pref=2&pli=1> [31 Januari 2016]

Septian, Viki. Pitoewas, Berchah. Yanzi, Hermi. 2015. *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Penerapan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012*. E-jurnal. Diunduh Dari : [jurnal biling 70%httpwww.e-jurnal.com201509persepsi-kepala-sekolah-terhadap.html](http://www.e-jurnal.com/201509/persepsi-kepala-sekolah-terhadap.html) [30 Januari 2016]

Daud, Hafid Abidin. 2015. *Perbandingan Siswa Yang Diterima Bina Lingkungan Dengan Siswa Reguler Terhadap Kebugaran Jasmani*. Portalgaruda. Diunduh Dari : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=287521&val=7231&title=PERBANDINGAN%20SISWA%20YANG%20DITERIMA%20BINA%20LINGKUNGAN%20DENGAN%20SISWA%20REGULER%20TERHADAP%20KEBUGARAN%20JASMANI> [12 Oktober 2016]

Skripsi

Irwan. 2006. *Analisis Hubungan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Centradist Partsindo Utama*. Medan : Universitas Sumatra Utara

Janati, Nia. 2014. *Evaluasi Kebijakan Layanan Kartu anda Penduduk Elektronik (KTP-EL) Sebagai Bentuk Penerapan Identitas Berbasis Singel Identity Number Di Kabupaten Lampung utara*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Resvina. 2010. *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Tingkat Prestasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Tirtayasa Sukabumi Lmapung)*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Shoimah, Retno Nuzilatus. 2014. *Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKN Materi Globalisasi Melalui Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas IV MI MA'Arif NU Sukodadi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Suardi, Aan. 2015. *Studi Tentang Tingkat Kepatuhan Peserta Didik Yang Di Terima Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.